

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa dapat dikatakan berhasil jika bangsa itu membangun atau memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kualitas memumpuni terkhusus dalam akhlaqul karimahny. Oleh karena itu, untuk memperbaiki regenerasi muda selanjutnya di perlukan peran pendidikan yang berbasis Islami. Maka dari itu pendidikan harus lebih mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah itu sendiri. Siswa merupakan aset yang dimiliki negara untuk kemajuan masa depan dalam menghadapi era globalisasi.

Dengan pendidikan, akhlak yang baik dan wawasan yang luas, siswa yang berkualitas akan dapat memberikan kemajuan yang berarti pada Negara. Pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yaitu siswa agar berhasil dalam persaingan di era globalisasi. Dalam pengembangan sumber daya manusia ini dapat dikatakan berhasil maka dibutuhkan sebuah pembinaan. Dengan adanya pembinaan dapat membantu siswa menghadapi persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga Pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen dan komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Keberadaan komponen peserta didik sangat di butuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sedangkan pengertian pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹ Pembinaan suatu kegiatan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas kemampuan bakat dan minat, serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas dan terampil, dan bermoral. Ada beberapa pembinaan peserta didik yaitu melalui: kegiatan organisasi jalur intra madrasah/sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan intra dan ekstrakurikuler dan pelaksanaan wiyata mandala di madrasah/sekolah.² Dengan adanya kegiatan pembinaan diatas bertujuan untuk meningkatkan potensi, minat dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga peserta didik dapat berprestasi melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pembinaan peserta didik menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan terutama guru, karena guru merupakan sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud kegiatan terkoordinasi di sini adalah

¹ Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode penelitian*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144

² Rama Yulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 127

kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah di tentukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Suatu kegiatan menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kepribadian murid, seperti yang tertera dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah kejuruan (1897) sebagai berikut, 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajar dengan pelajar lainnya.³

Menurut Hadi Rumpoko berpendapat bahwasannya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang di tunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk di ucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta di harapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.⁴

Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada lembaga Pendidikan yang berbasis islam seperti di Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Islam Terpadu, karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan untuk melatih komunikasi atau intraksi sosial antara pembicara dengan para pendengarnya, dan kegiatan muhadhoroh ini bukan hanya melatih komunikasi santri akan tetapi dapat menguji kemampuan santri dalam menggunakan bahasa mereka, seperti di Pondok Pesantren Assalam Al Islami setiap kegiatan muhadhoroh dilaksanakan mereka selalu menggunakan tiga bahasa diantaranya ialah bahasa indonesia, inggris, dan arab.

272 ³ B. Suryobroto, "*Proses Pembelajaran Mengajar di Sekolah*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.

⁴ Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12

Program muhadhoroh yang di lakukan di pondok pesantren layaknya dapat memberikan pembiasaan dan pengalaman bagi para santri agar mahir dalam berkomunikasi di depan public karna kebanyakan para santri baru mereka masih gugup dan tidak percaya diri ketika menyampaikan didepan umum dan masih belum menguasai teknik penyampaian ilmu yang di pelajarnya.

Dalam pelaksanaan pembinaan di butuhkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) sasaran yang akan dicapai pada pertemuan tertentu (objek); (2) persiapan; (3) pendahuluan; (4) penyajian; (5) usaha untuk dapat di terima; (6) mengaktifkan siswa; (7) mengukur hasil; (8) memperbandingkan hasil dengan sasaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan pada, tanggal 6 februari 2019, bahwa di Pondok Pesantren Assalam Al Islami ini nampaknya pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tata cara yang berlaku, Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadhoroh Pondok Pesantren Assalam Al Islami sungai lilin, pada saat pelaksanaan kegiatan, kurangnya dalam pembinaan pemberian tugas pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh sehingga dapat menghambat kegiatan, dan dalam kegiatan monitoring pembina kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan muhadhoroh sehingga memberikan gambaran tingkat kedisiplin yang belum tertanam pada diri pembina.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin.**

⁵Rusli Syarif, *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 148

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai liliin?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai liliin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai liliin.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Program Muhadoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami sungai liliin.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah dalam menempatkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat menambah pustaka yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan, dan dapat dijadikan acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui permasalahan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun peneliti-peneliti tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Putri Ayu Sarini, Uin Raden Fatah, 2018. Yang berjudul “*pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh (Pidato) di Madrasah Aliyah Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*” hasil penelitian yang telah di lakukan ialah dari hasil peneliti menganalisis faktor sekolah sebagai pengelola kegiatan pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta dan salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurkuler.⁶

kedua, skripsi yang di tulis oleh Dwi andriani, Iain Purwokerto, 2013. Yang berjudul “*Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh Di Islamic Boarding School Al-Zhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabutan Banyumas*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan ialah pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dilakukan melalui empat metode yaitu keteladanan, metode pembiasaan atau peluang, metode pemantauan dan metode pengajaran.⁷

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Sholahudin, Uin Syarif Hidayatullah, 2014. yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Diniyah Terhadap Prestasi*

⁶Putri Ayu Sarini, “*pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh (Pidato) di Madrasah Aliyah Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2018).

⁷Dwi andriani, “*Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh di Islamic Boarding School Al-Zhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabutan Banyumas*”, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2013).

Belajar Siswa Paada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Hidayatut Thalibin II Bogor”, Hasil penelitian yang telah dilakukan ialah bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh diniyah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatut Thalibin II menentukan tinggi prestasi belajar siswa disekolah, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara muhadharah diniyah terhadap terhadap peserta didik.⁸

Jadi, dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan yang terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu dari segi muhadhoroh, sedangkan dari segi proses permasalahan yang akan di ambil lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembinaan program muhadroh, tempat dan objek yang akan di teliti adalah pada Pondok Pesantren Assalam Al islami Sungai Lilin

E. Kerangka Teori

1. Konsep Pelaksanaan (*Actuating*)

a. Pengertian pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut GeorgeR. Terry yang dikutip oleh suhardi menjelaskan bahwa *actuating* merupakan sebuah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dansasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karenapara anggota juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnyanya juga.⁹

b. Menurut Siagian menjelaskan beberapa indikator pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan yang detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang), menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-

⁸ Muhammad sholahudin, “*Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Hidayatut Thalibin II Bogor*”, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2014).

⁹Suardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 152

sumber dan staff dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

- 2) Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- 3) Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini di perlukan untuk memeriksa hal-hal yang di capai.
- 4) Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan di harapkan adanya sasaran perbaikan bila ditemui perbedaan penyimpangan.

c. Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*)

Tujuan pelaksanaan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan pelaksanaan ini oleh para ahli adakalanya di perincikan menjadi tiga tindakan sebagaiberikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi, agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.

3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala sarana-sarana dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Jadi, pelaksanaan (*Actuating*) merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengerakan, mendorong, memberikan arahan, terhadap bawahannya guna untuk mencapai tujuan bersama. Usaha yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk membantu bawahannya, dengan cara memberi motivasi, dan pengarahan, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan karyawan lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan.

2. Konsep Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa pembinaan yaitu suatu usaha, atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.¹¹

Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang seringkali berhadapan dengan peserta didik dalam proses Pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan¹²

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Bakat

¹⁰Andri Friyanto dan Ending Shyta Triyani, *Pengantar Manajemen (3 In 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), hlm. 48

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 241

¹² Suwardi Dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: 2017), hlm. 118

minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karna saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.¹³ Pelaksanaan pembinaan peserta didik dilakukan melalui program peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, program pembinaan osis, program prestasi akademik seni atau olahraga sesuai bakat dan minat, program keperibadian unggul, wawasan dan bela negara.

b. Tujuan Pembinaan

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan Pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan Pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁴

c. Pendekatan Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh Pembina, antara lain:

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212

¹⁴ Undang-Undang Dasar, Pasal I tahun 2008

- 1) Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman
- 2) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi berjalan Bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial (*exprienciel approach*), dimana dalam pendekatan ini menetapkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha mengarahkan, meningkatkan dalam suatu proses pembelajaran, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok, pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Konsep Program Muhadoroh (Pidato)

Program memiliki dua istilah, yaitu secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁶

¹⁵Mangun hardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm. 17

¹⁶ Suharsimi Arikunto Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 140

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sarana-sarana yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan.

Muhadhoroh atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rosul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih sering di gunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya pidato diarahkan kepada sebuah *public* lebih dari seorang. Oleh sebab itu metode ini di sebut *Public Speaking*, (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab.¹⁷

Muhadhoroh seringkali di kenal sebagai salah satu kegiatan dari program ekstrakurikuler baik pondok pesantren maupun madrasah aliah negri, yang mana kegiatan muhadhoroh ini suatu kegiatan ceramah dan pidato. Pelaksanaan muhadhoroh sebagai metode dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai lilin dan kegiatan inibiasanya dilakukan berkelompok. Santri adalah peserta didik yang belajar di pesantren, santri merupakan elemen paling penting dalam suatulembaga pesantren, karena jika suatu lembaga Pendidikan tidak memiliki peserta didik yang belajar di suatu Lembaga itu maka tidak di sebut suatu lembaga Pendidikan.

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Imu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004), hlm. 359

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu di beri definisi oprasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh suhardi menjelaskan bahwa *actuating* merupakan sebuah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnya juga.¹⁸

2. Pembinaan

Menurut wahjosumidjo menjelaskan bahwa pembinaan yaitu suatu usaha, atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.¹⁹

3. Program Muhadhoroh

Program memiliki dua istilah, yaitu secara umum dan khusus, Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. dan secara khusus pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁰

Muhadhoroh dalam kitab Ushulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim memiliki arti yang luas yaitu penjelasan sesuatu dengan cara lisan tanpa adanya diskusi dan keikutsertaan

¹⁸Suardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 152

¹⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 241

²⁰ Suharsimi Arikunto Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 140

pendengar dengan pemateri, kecuali hanya untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting, tanpa memperbolehkan pendengar untuk bertanya selama penjelasan.²¹

Ceramah adalah da'wah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan Syari'at Islam dan melarang perbuatan buruk yang dilarang Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah: *“Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”* (H.R. Shohih Muslim).

Program muhadhoroh adalah suatu rencana kegiatan yang berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang sebagai pendengar penjelasan secara lisan tanpa adanya diskusi dan keikutsertaan pendengar dengan pemateri untuk bertanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan semua warga sekolah dalam Lembaga Pendidikan untuk menanamkan nilai agama dan dakwah kepada santri, agar santri benar-benar dapat menguasai lapangan, dan lebih percaya diri, sebagai pembimbing selalu memperhatikan mengarahkan, membentuk peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, bahwasannya dalam sebuah pelaksanaan pembinaan kegiatan apapun itu harus didukung karena dari sebuah pembinaan siswa dapat lebih terarahkan.

²¹ Rumpoko Hadi. *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Mega Books, 2012), hlm.12

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginter prestasikan objek sesuai apa adanya. Karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.²²

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang pelaksanaan pembinaan melalui program muhadhoroh oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²³

Jadi pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut. Alasan memilih pendekatan kualitatif karena hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan.

²²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157

²³ Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

c. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.²⁴ Adapun informan dalam penelitian ini yaitu *key informan* dan *informan* pendukung.

- a. *Key informan*, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai *key informan* yaitu guru pembina (Pelatih).
- b. *Informan* Pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai *informan* pendukung yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa yang aktif dalam kegiatan program muhadhoroh.

d. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.²⁶

Peneliti akan mengobservasi langsung pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh itu apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya.

Adapun hal-hal yang diamati pada pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh, meliputi:

- 1) Proses membuat perencanaan kegiatan muhadhoroh yang detail.
- 2) Pembinaan pemberian tugas pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.
- 3) Pengelolaan monitoring dalam kegiatan muhadhoroh.
- 4) Pelaporan hasil-hasil pelaksanaan tugas kegiatan muhadhoroh.

Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak mengenai pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah

²⁶ Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Herya Media, 2015), hlm.53

²⁷ *Ibid*, hlm. 85

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam guna untuk membantu pelaksanaan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh.

Adapun hal-hal yang diamati pada pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh, meliputi:

- 1) Proses membuat perencanaan kegiatan muhadhoroh yang detail.
- 2) Pembinaan pemberian tugas pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.
- 3) Pengelolaan monitoring dalam kegiatan muhadhoroh.
- 4) Pelaporan hasil-hasil pelaksanaan tugas kegiatan muhadhoroh.

Dalam praktik mewawancarai, peneliti secara langsung akan mewawancarai kepala sekolah dan guru pembina guna untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki peristiwa yang sedang berlangsung atau sudah berlangsung.²⁸ Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumentasi-dokumentasi seperti struktur organisasi, program kerja pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan muhadhoroh, sarana dan prasarana.

²⁸*Ibid hlm, 158.*

a. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang dikumpul digunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tiga langkah, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Dalam analisis ini, peneliti berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fakta, dan fokus pada tema penelitian yaitu bagaimanakah pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin, bagaimana kegiatan program muhadhoroh, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memilih atau mengumpulkan data seperti data dari catatan harian atau dokumen

²⁹Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telondo Press, 2008), hlm. 192

³⁰*Ibid*, hlm. 338

pengarsipan, yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelaksanaan pembinaan program muhadhoroh di pondok pesantren assalam al islami sungai lilin.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Pada langkah verifikasi ini, peneliti akan menarik kesimpulan dalam kegiatan yang telah dilakukan kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik Pondok Pesantren Assalam Al Islami Sungai Lilin, misalnya dalam bentuk gambaran dari obyek yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, berisi tentang pengertian pelaksanaan, ruang lingkup pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, Pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, materi pembinaan, pengertian muhadhoroh, tujuan muhadhoroh, sasaran muhadhoroh, fungsi muhadhoroh.

Bab III: Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni meliputi Sejarah dan geografis berdirinya Pondok Pesantren Assalam Al Islami, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

- Bab IV: Pada bab ini berisikan jawaban dari rumusan masalah, meliputi Ppelaksanaan pembinaan program mohadharah di pondok pesantren assalam al islami. Selanjutnya meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pembinaan Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Assalam Al Islami.
- Bab V: Penutup, pada bagian akhir penulisan laporan ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.